

ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 11, No.2 September 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Klasifikasi Daerah Dan Pola Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Pada Setiap Kabupaten Dan Kota Di Pulau Lombok

Muhammad Alwi, Bq Ismiwati , Eka Agustiani, Lalu Dema Arkandia.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Regional classification ,economic sector growth patterns.

ABSTRACT : *The purpose of this study is to analyze regional classification to determine growth centers and analyze the structural patterns of economic sector growth in each district and city on Lombok Island to determine leading sectors. The research method used is quantitative, utilizing secondary data in the form of GRDP (Gross Domestic Product), economic growth, per capita income, and population, both at the district/city level on Lombok Island and the province of West Nusa Tenggara (NTB). The analytical tool used is the Klassen typology to analyze regional classification and the structural patterns of economic sector growth. In the Klassen Typology analysis, it divides four regional classifications, namely: Rapid Growth Region, Growing Region, Retarded Region, and Relatively Backward Region. Furthermore, to analyze the pattern and structure of economic sector growth, the Klassen typology analysis tool is also used which divides 4 criteria for patterns and structures of economic sector growth as follows: Sectors that are advanced and growing rapidly (Quadrant I), Advanced but depressed sectors (Quadrant II), Potential sectors or can still develop rapidly (Quadrant III) and relatively underdeveloped sectors (Quadrant IV). Mataram City has a high level of economic growth and per capita income, compared to the level of NTB Province so that Mataram City can be said to be a center of the economic sector. Classification of advanced and fast-growing sectors (Leading) for Mataram City consists of the processing industry sector, construction, company services and education services, while West Lombok Regency consists of the processing industry sector, Water Supply, Waste Management and Recycling, transportation and warehousing, and the health services and social activities sector; Central Lombok Regency consists of the construction and real estate sectors; East Lombok Regency consists of the following sectors: Agriculture, Forestry, and Fisheries, construction, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair, real estate, government administration, defense and compulsory social security, education services and the health sector and other social activities; North Lombok Regency consists of the following sectors: Agriculture, Forestry, and Fisheries, Electricity and Gas Supply, Water Supply, Waste, and Recycling, and other service sectors. Developed and fast-growing sectors should be given priority in the development of each region, meanwhile the advanced but depressed sectors, potential sectors that can still be developed and relatively lagging sectors should also be developed so that each region's GRDP can increase.*

Kata Kunci:

Klasifikasi daerah , pola pertumbuhan sektor ekonomi

ABSTRAK: *Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis klasifikasi daerah untuk menentukan pusat pertumbuhan dan menganalisis pola struktur pertumbuhan sektor ekonomi pada setiap Kabupaten dan Kota di Pulau Lombok untuk menentukan sektor unggulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data PDRB , pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, jumlah penduduk baik pada tingkat Kabupten/Kota di Pulau Lombok maupun Provinsi NTB. .Alat analisis yang digunakan adalah tipologi klassen untuk menganalisis klasifikasi daerah dan pola sturuktur pertumbuhan sektor ekonomi . .Dalam analisis Typology Klassen membagi empat klasifikasin daerah yaitu : Daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid Growt Region),Daerah berkembang (Growing Region), Daerah Maju tetapi tertekan (Retarded Region) dan Daerah relative tertinggal (Relatively backward Region) Selanjut untuk menganalisis pola dan struktur pertumbuhan sektor*

	ekonomi juga digunakan alat analisis tipologi klassen yang membagi 4 kriteria pola dan struktur pertumbuhan sektor ekonomi sebagai berikut : Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I) , Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)., Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III) dan Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)...Kota Mataram yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang Tinggi dibandingkan dengan tingkat Provinsi NTB sehingga kota Mataram dapat dikatakan sebagai pusat .Sektor ekonomi klasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat (Unggulan) untuk di kota Mataram terdiri dari sektor industri pengolahan, konstruksi, jasa Perusahaan dan jasa pendidikan sedangkan Kabupaten Lombok Barat terdiri,sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang, transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan social ; Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari sektor konstruksi dan real estate; Kabupaten Lombok Timur terdiri sektor : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, real estate, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa pendidikan serta sektor kesehatan dan kegiatan social lainnya ; Kabupaten Lombok Utara terdiri dari sektor: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan Air, Limbah,dan Daur Ulang, sektor jasa lainnya. Sektor maju dan tumbuh cepat hendaknya diberikan prioritas dalam pembangunan setiap daerah, sedangkan sektor maju tetapi tertekan, sektor potensial yang masih dapat dikembangkan dan sektor yang relatif tertinggal tetap juga dikembangkan agar PDRB setiap daerah dapat meningkat.
--	--

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: malwi@gmail.com

2025, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri 8 kabupaten 2 kota yang terletak di dua pulau (Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa) mempunyai SDA dan SDM yang berbeda, sehingga setiap kabupaten dan Kota harus membuat suatu rencana untuk kemajuan daerah. . Agar pembangunan ekonomi berhasil dengan meningkat produk Domestik Regional Bruto, maka pengembangan pembangunan sektor sektor ekonomin unggulan , disamping pembangunan sektor lainnya yang ada pada setiap Daerah . Adanya pembangunan ekonomi ini akan

menimbulkan berbagai macam perubahan diantaranya struktur ekonomi, pendapatan daerah dibarengi dengan perluasan kesempatan. Berdasarkan catatan sejarah, tingkat pertumbuhan sektoral ini termasuk pergeseran secara perlahan dari kegiatan-kegiatan pertanian menuju kegiatan non pertanian dan akhirnya dari sector industri ke sektor jasa (Arsyad, 1995; 75).

Agar terjadi pergeseran sektor ekonomi ke sektor non ekonomi, maka perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan (growth) merupakan ukuran utama keberhasilan

pembaguna yang akan dinikmati masyarakat lapisan bawah, Pertumbuhan harus berjalan secara serasi dan terencana agar tercipta tersedianya lapangan kerja yang akan dapat berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Hal ini memungkinkan daerah yang miskin, tertinggal yang tidak produktif menjadi penduduk atau tenaga kerja menjadi produktif yang pada gilirannya akan membesar pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Strategi ini dikenal dengan istilah 'redistribution with growth'. Potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah harus dapat dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan daerah dan masyarakatnya, maka setiap daerah/wilayah harus memilih sektor unggulan untuk menjadikan prioritas dalam pembangunan daerah. Menurut Martono (2008) dengan mengetahui potensi suatu daerah , maka kesempatan daerah untuk bersaing akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengetahui potensi daerahnya. Prioritas pembangunan pada sektor unggulan akan mendukung suatu daerah cepat maju dan cepat tumbuh (High growth and high income, yang bisa wilayah tersebut

menjadi pusat pertumbuhan. Mengutip dari jurnal identifikasi pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah pendukungnya dalam pengembangan wilayah Kabupaten Nias, Yaman Gulo (2015), pusat pertumbuhan mempunyai beberapa kriteria yang penting seperti daerah cepat tumbuh, mempunyai sektor unggulan serta adanya interaksi ekonomi dengan daerah lainnya. Untuk mengetahui klasifikasi daerah menjadi pusat pertumbuhan dan sektor unggulan digunakan analisis tipologi klassen.

Teknik analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah. Berdasarkan latar belakang ini dapat dimukakan permasalahan yaitu Kabupaten dan Kota manakah di Pulau Lombok yang masuk klasifikasi daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid GrowRegion)

Bagaimana pola Struktur pertumbuhan sektor sektor ekonomi pada setiap kabupaten dan Kota untuk menentukan sektor unggulan masing-masing kabupaten /Kota di Pulau Lombok .

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Andriyani dan Made Suyana Utama

dengan judul Analisis Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Karangasem (E-Jurnal EP Unud, 2015). Alat analisis yang digunakan Tipologi Klassen, hasil penelitian menunjukan bahwa Kecamatan Karangasem dan Kecamatan Manggis termasuk klasifikasi daerah maju dan tumbuh cepat dan di kategorikan sebagai pusat pertumbuhan yang memiliki sektor unggulan berdasarkan analisis location quotient.

Penelitian yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dengan judul Analisis sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan metode klassen (Ekodestnasi, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, tahun 2023) hasil penelitian berdasarkan diantaranya analisis tipologiKlassen menunjukan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan.

Dalam penelitian ini menggabungkan penelitian klasifikasi daerah dengan pola pertumbuhan sektor ekonomi setiap kabupaten/kota dipulau lombok, alat analisis yang digunakan adalah alat analisis Tipologi Klassen baik untuk analisis klasifikasi wilayah maupun analisis pola pertumbuhan sektor ekonomi

Potensi Ekonomi Daerah

Sektor potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah merupakan sektor basis yang

dapat dikembangkan atau dimaksimalkan untuk menjadi penentu perkembangan ekonomi suatu wilayah. P). Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outnya sebagaiinput dalam proses produksi (Widodo, 2006)

Pusat Pertumbuhan

Konsep pusat pertumbuhan pertamakali diperkenalkan oleh Francois Perroux (1995) dengan istilah growth pole atau pole de croissance (Kutub Pertumbuhan) dalam Adisasmita Raharjo, 2008. Konsep ini erat hubungannya dengan konsep central place-nya Christaller (1993) dan konsep heksagonalnya August Losch (1944). Pola pemikiran Christaller dan Losch di pengaruhi oleh teori Von Thunen (1926) dan Alfred Weber (1909). Dalam konsep tersebut, Perroux mengatakan bahwa pertumbuhan tidak terjadi secara serentak, pertumbuhan itu terjadi pada titik titik atau kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah rubah, perkembangan itu menyebar sepanjang saluran saluran yang beraneka ragam dan dengan efek yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian

(Adisasmita R, 2005). Pusat pertumbuhan merupakan sebuah kota yang dengan sendirinya memiliki kuasa secara organisasi atas bagian bagian yang lain dan juga atas kota kota kecil yang terdapat disekitarnya. Menurut Kuklinski (1972), pusat pertumbuhan berperan sebagai pendorong perkembangan wilayah sekitarnya. Namun pada keadaan lain, pusat pertumbuhan dapat menyebabkan perpindahan sebagian penduduk dari luar wilayah pusat pertumbuhan karena adanya daya tarik dari pusat pertumbuhan dan daya tolak wilayah disekitar pusat pertumbuhan.

Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif dengan lokasi penelitian di pulau Lombok. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Data tersebut adalah data PDRB pada Provinsi NTB dan data PDRB Kota Mataram , Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara, Sumber data BPS NTB, dan BPS setiap kabupaten kota di Pulau Lombok.

Prosedur Analisis.

Analisis Tipologi Klasen untuk klasifikasi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tabel 1. Klasifikasi Daerah Menurut Klassen Typology

Laju Pertumbuhan (R)	Pendapatan per Kapita (Y) $Y_i > Y$	Pendapatan per Kapita (Y) $Y_i < Y$
$R_i > R$	I	II
$R_i < R$	III	IV

Keterangan :

R_i = Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Pulau Lombok

R = Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat

Y_i = Pendapatan per Kapita pada Kabupaten/Kota di Pulau Lombok

Y = Pendapatan per Kapita Nusa Tenggara Barat

Pengelompokan wilayah dengan menggunakan alat analisis Tipology Klassen dapat diperoleh 4 klasifikasi daerah

1. Kuadran I adalah daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (High growth and high income) atau disebut juga daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid growth

- region) merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tinggi dibandingkan rata-rata.
2. Kuadran II adalah daerah yang berkembang cepat (High growth but low income) atau disebut juga daerah maju tetapi tertekan (Retarded region) merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan yang tinggi tetapi pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata
 3. Kuadran III adalah daerah maju tetapi tertekan (Low growth but high income) atau disebut daerah berkembang cepat (Growing region) merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih rendah tetapi pendapatan per kapita tinggi dibandingkan rata-rata
 4. Kuadran IV adalah daerah yang relative tertinggal (Low growth and low income) atau disebut juga daerah relative tertinggal (Relatively back) merupakan daerah pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata.
- Klasifikasi daerah yang termasuk kuadran I adalah daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (High growth and high income) atau disebut juga daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid growth region) yang merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tinggi dibandingkan pada tingkat Provinsi NTB sebagai acuan, Daerah maju dan tumbuh cepat merupakan daerah pusat pertumbuhan..
- Analisis Tipologi Klasen untuk pola Struktur Pertumbuhan Sektor sektor Ekonomi

Tabel 2. Pola Struktur Pertumbuhan Sektor sektor Ekonomi Daerah Menurut Klassen

Typology

Kontribusi Sektor ekonomi	Pertumbuhan ekonomi sektor ekonomi (g) $g_i > g$	Pertumbuhan ekonomi sektor ekonomi (g) $g_i < g$
$S_i > S$	I	II
$S_i < S$	III	IV

Dimana: g_i = Pertumbuhan sektor ekonomi ke I daerah analisis kabupaten/kota i di Pulau Lombok

g = Pertumbuhan sektor ekonomi ke I acuan / Provinsi NTB

S_i = Kontribusi sektor ekonomi ke I daerah analisis Kabupaten/kota I di Pulau Lombok

S = Kontribusi sektor ekonomi ke i daerah acuan/provinsi NTB

Keterangan

1. Kuadran I : Sektor maju dan Pertumbuhan Cepat.

Kuadran ini merupakan sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (g_i) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional.

2. Kuadran II : Sektor Maju tetapi tertekan

Kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PERB (g_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai

sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang memiliki acuan atau secara nasional (s).

3. Kuadran III : Sektor Potensial/ atau masih dapat berkembang.

Kuadran ini merupakan sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (g_i) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g). tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (s_i) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s).

4. Kuadran IV : Sektor Relatif Tertinggal

Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan sektor (g_i) yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g) dan sekaligus memiliki kontribusi sektor I tersebut terhadap PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut i terhadap PDRB NTB yang menjadi acuan (s).

Berdasarkan klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa sektor unggulan/potensial adalah sektor yang termasuk klasifikasi I yaitu sektor maju

dan tumbuh cepat dan termasuk sektor unggulan.

pertumbuhan dan Kontribusi pada PDRB masing masing daerah di bandingkan pada tingkat Provinsi NTB dapat dilihat pada tabel berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi daerah setiap kabupaten di pulau Lombok berdasrakan rata-rata

Tabel 3. Klasifikasi Daerah menurut Kretirea Tipologi Klassen di Pulau Lombok

	Rata rata Pertumbuhan Ekonomi %	Pendapatan per kapiat Rp	Rata rata Pertumbuhan Ekonomi %	Pendaatan perkapita RP	
Kota Mataram	4,08	19.159.334	4,34	31.794.937,8	I. Maju dan Tumbuh Cepat (<i>High growth and high income</i>)
Lombok Barat	4,08	19.159.334	3,73	14.816.789,04	IV relative tertinggal (<i>Low growth and low income</i>)
Lombok Tengan	4,08	19.159.334	4,44	12.126.212,808	II Maju tetapi Tertekan (<i>High growth but low income</i>)
Lombok Timur	4,08	19.159.334	3,69	10.953.282,79	IV relative tertinggal (<i>Low growth and low income</i>)
Lombok Utara	4,08	19.159.334	3,56	13.563.150,04	IV(relative tertinggal (<i>Low growth and low income</i>))

Sumber data di olah

1. Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa kota mataram termasuk klasifikasi wilayah yang cepat maju dan cepat tumbuh (*High growth and high income*) atau disebut juga daerah maju dan tumbuh cepat (*Rapid growth region*). Daerah ini merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-

rata dan pendapatan per kapita rata-rata lebih tinggi dibandingkan.

Adapaun sektor ekonomi unggulan (Sektor maju dan tumbuh cepat) di Kota Mataram meliputi sektor industry pengolahan, kontruksi, jasa Perusahaan dan jasa pendidikan, . Berdasarkan hal tersebut kota mataram merupakan kota industry dan jasa di mana sektor-sektor ini menunjukkan bahwa Kota Mataram

memiliki spesialisasi ekonomi yang kuat di bidang jasa dan sektor industri tertentu, yang memberikan kontribusi besar sekaligus menunjukkan tren pertumbuhan positif.

2. Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa Kabupaten Lombok Barat merupakan klasifikasi daerah yang relative tertinggal (Low growth and low income) atau disebut juga daerah relative tertinggal (Relatively back) merupakan daerah pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita lebih rendah disbanding dengan Provinsi NTB

Adapaun sektor ekonomi unggulan (Sektor maju dan tumbuh cepat) di Kabupaten Lombok Barat meliputi sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang, transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan social. Hal tersebut menunjukkan kinerja superior dan berperan sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat selama periode pengamatan. Kontribusi signifikan sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan daya saing dan daya tahan yang tinggi.

3. Berdasarkan pada tabel 5 di atas diketahui bahwa Kabupaten Lombok Tengah termasuk klasifikasi wilayah Kuadran II adalah daerah yang berkembang cepat (High growth but low income) atau disebut juga daerah maju tetapi tertekan (Retarded region) merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan yang tinggi tetapi pendapatan per kapita lebih rendah disbanding pada pendapatan per kapita rata rata pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapaun sektor ekonomi unggulan (Sektor maju dan tumbuh cepat) di Kabupaten Lombok Tengah meliputi sektor konstruksi dan real state, yang secara konsisten memberikan kontribusi besar dan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Kedua sektor ini menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Lombok Tengah

4. Berdasarkan Pada tabel 6 diatas diketahui bahwa Kabupaten Lombok Timur merupakan klasifikasi daerah yang relative tertinggal (Low growth and low income) atau disebut juga daerah relative tertinggal (Relatively back) merupakan daerah pertumbuhan ekonomi maupun

pendapatan per kapita lebih rendah dibanding Provinsi NTB.

Adapaun sektor ekonomi unggulan (Sektor maju dan tumbuh cepat) di Kabupaten Lombok Timur meliputi sektor : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, real estate, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa pendidikan serta sektor kesehatan dan giatan social lainnya Sektor ini memiliki potensi besar yang perlu mendapatkan dukungan dan pengelolaan yang lebih baik dari pemerintah agar kedepannya dapat menjadi sektor basis baru bagi Kabupaten Lombok Timur

5. Berdasarkan Pada tabel 7 diatas diketahui bahwa Kabupaten Lombok

Utara merupakan klasifikasi daerah yang relative tertinggal (Low growth and low income) atau disebut juga daerah relative tertinggal (Relatively back) merupakan daerah pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita lebih rendah dibanding Kota Mataram dan Lombok Barat.

Adapaun sektor ekonomi unggulan (Sektor maju dan tumbuh cepat) di Kabupaten Lombok Utara meliputi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang, sektor jasa lainnya. Sektor-sektor ini berperan besar dalam struktur ekonomi daerah, namun perlu adanya strategi revitalisasi agar tetap kompetitif dan tumbuh secara berkelanjutan.

Tabel 4. Strategi pengembangan pada setiap kriteria pada setiap kuadran

Kuadran	Kriteria	Makna / Strategi Pengembangan
Kuadran 1	$s_i > s^*$ dan $g_i > g^*$	Sektor maju dan tumbuh Cepat — Merupakan sektor unggulan daerah. Prioritas utama dalam pengembangan karena kontribusinya besar dan tumbuh lebih cepat dibanding rata-rata provinsi.
Kuadran 2	$s_i > s^*$ dan $g_i < g^*$	Sektor Potensial — Pertumbuhannya tinggi tapi kontribusinya masih kecil. Perlu dikembangkan untuk meningkatkan kontribusinya ke PDRB.
Kuadran 3	$s_i < s^*$ dan $g_i > g^*$	Sektor Stabil / Jenuh — Kontribusinya besar namun pertumbuhannya melambat. Perlu revitalisasi atau inovasi agar tetap kompetitif.

Kuadran	Kriteria	Makna / Strategi Pengembangan
Kuadran 4	`si < s` dan `gi < g`	Sektor relatif tertinggal baik kontribusi maupun pertumbuhannya rendah. Prioritas pengembangan rendah, bisa dipertahankan secukupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kota Mataram yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang Tinggi dibandingkan dengan tingkat Provinsi NTB sehingga kota Mataram dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan di Pulau Lombok.
2. Sektor ekonomi klasifikas sektor maju dan tumbuh cepat di kota Matarma terdiri dari sektor industry pengolahan, kontruksi, jasa Perusahaan dan jasa pendidikan.
3. Sektor maju dan tumbuh cepat (sektor unggulan) pada Kabupaten Lombok Barat terdiri,
4. Sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang, transfortasi dan pergudangan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan social
5. Sektor maju dan tumbuh cepat (sektor unggulan) pada Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari sektor konstruksi dan real estate
6. Sektor maju dan tumbuh cepat (sektor Unggulan) di Kabupaten

Lombok Timur terdiri sektor : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, real estate, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa pendidikan serta sektor kesehatan dan giatan social lainnya

7. Sektor maju dan tumbuh cepat (sektor unggulan) di Kabupaten Lombok Utara terdiri dari sektor: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang, sektor jasa lainnya

Saran

1. Sektor maju dan tumbuh Cepat hendaknya dibeikan prioritas utama dalam pengembangan setiap daerah karena kontribusinya besar dan tumbuh lebih cepat dibanding rata-rata provinsi
2. Sektor maju tetapi tertekan adalah pertumbuhannya tinggi tapi kontribusinya masih kecil, disarankan perlu dikembangkan untuk meningkatkan kontribusinya ke PDRB masing masing daerah .

3. Sektor Potensial atau masih dapat berkembang adalah sektor yang kontribusinya besar namun pertumbuhannya melambat. Disarankan perlu revitalisasi atau inovasi agar tetap kompetitif
4. Sektor relatif tertinggal baik kontribusi maupun pertumbuhan rendah disarankan tetap kembangkan untuk dapat mendukung pengembangan sektor sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2005. Dasar-dasar Ekonomi wilayah, Graha ilmu, Yogyakarta.
- . 2008. Pengembangan Wilayah Konsep Teori. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan ekonomi Daerah BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2020. Nusata Tenggara Barat Dalam Angka
- Endang Siti Rahayu, 2020. Aplikasi Tipologi Klassen pada strategi pengembangan sub sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Boyolal. Journal of rural and Development volume 1 no 2 . Fakultas Pertanian Sebelas Maret.
- Glason, John, 1997. Pengantar Perencanaan Regional (Terjemahan), LPFE-UI, Jakarta.
- Guntara, 2018. Pengertian Informasi Dalam Sistem Informasi Geografi, www.Guntara.com
- Yusuf, Maulana, 1999. Ekonomi dan Keuangan Indonesia (EKI) Jurnal Volume XL VII No 2
- . 2012 Ilmu Ekonomi Regional. Medan : Perdana Mulia Sarana/
- Sukirno, Sadono, 1985, Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, LPFE _ UI, Jakarta.
- Sudirwo, Daeng. 1981. Pokok-pokok Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Desa Badung, Penerbit Angkasa Bandung, Mandar Maju, Bandung
- Suyatno, 2000. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah Tingkat II
- Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas 2023. Analisa sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan Metode Klassen. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Vol 1 No 3
- Wonogiri, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1 (2) 144-159
- Syafrizal, 2008. Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi, Baduose Media Padang Martono, Panbudi, 2007. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Gorontalo Limboto.

Nasir, M. 2011. Metode Penelitian. Jakarta Ghalia Indonesia.

Jingan, M. I, 1993. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer Era Otomi Daerah.
Yogyakarta.

.